

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu instrument yang sangat penting untuk mengembangkan perekonomian negara, dengan memiliki pasar modal yang baik dan efisien Negara diharapkan dapat menyediakan fungsi alokasi yang penting terhadap penggunaan dana masyarakat. Sehingga pembangunan ekonomi Negara dapat dipacu dengan baik. Awal tahun merupakan bulan dimana para investor berharap mendapat *abnormal return* yang baik (Febriany,2012).

Produk investasi berupa saham pada prinsipnya telah sesuai dengan prinsip syariah islam. Dalam teori percampuran, islam mengenal akad syirkah yaitu kerja sama antara kedua belah pihak untuk melakukan usaha yang mana masing – masing pihak menyetorkan sejumlah dana, barang maupun jasa. Untuk pembagian tersebut didasarkan pada jenis setoran masing – masing pihak serta siapa diantara pihak tersebut mengelola kegiatan usaha (Aziz,2010:85).

Hal ini dipertegas dengan adanya Fatwa Dewan Syari'ah Nasional NO: 40/DSN-MUI/X/2003 pasal 1 menjelaskan bahwa Efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang – undangan di bidang Pasar Modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip – prinsip syariah. Adapun cara yang dilakukan masyarakat untuk investasi salah satunya di Pasar Modal. Semua investor tidak menginginkan kerugian pada waktu investasi. Untuk menghindari dari risiko atau dengan memaksimalkan laba, sebaiknya investor sebelum melakukan investasi melihat terlebih dahulu informasi melalui surat kabar maupun internet untuk memprediksi informasi

dimasa datang karena untuk memilih investasi yang aman harus dilakukan dengan cermat dan teliti dan didukung data – data akurat.

Serta mekanisme perdagangan Efek dijelaskan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional NO: 80/DSN – MUI/III/2011 bagian keempat tentang penyelesaian perselisihan. Jika terjadi diantara para pihak, maka penyelesaiannya akan dilakukan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak tercapai kemufakatan, maka penyelesaian perselisihan dapat dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah.

Menurut Market Bisnis, bahwa Investor mempersiapkan menghadapi *January Effect* atau fenomena anomali pasar modal, dengan kecenderungan harga-harga saham mengalami kenaikan pada dua pekan pertama Januari. Sejumlah sektor akan memiliki pergerakan positif untuk selanjutnya bisa memberikan keuntungan yang baik bagi investor. Dengan bursa saham yang semakin menguat maka rupiah juga akan menguat menyusul fenomena investor asing melakukan aksi jual dolar dan selanjutnya ditukarkan ke rupiah untuk membeli saham IHSG. Sementara itu, pada akhir tahun 2016 momentum positif untuk sektor infrastruktur mulai terlihat (*Market - Bisnis.com* diakses 12 Mei 2016).

Terhitung dari bulan Maret 2012, pesentase saham Syariah telah melebihi saham konvensional pada 50,7%. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada tanggal 13 Agustus 2014, JII yang terdiri dari saham syariah yang tercatat ditutup pada 707,38 poin (20,90%) dibanding pada akhir tahun 2013 sebesar 585,11 poin. Sementara itu, kapitalisasi pasar saham yang tergabung dalam JII pada 13 Agustus 2014 sebesar Rp 2.063,84 triliun (40,20%) dari total kapitalisasi pasar seluruh saham Rp 5.134,30. Nilai kapitalisasi pasar saham yang tergabung dalam JII pada 13 Agustus 2014 mengalami peningkatan sebesar 23,43% jika

disbanding kapitalisasi pasar saham JII pada akhir tahun 2013 sebesar Rp 1.672,10 triliun (Pintowati,2015)

Menurut data yang diolah Kontan, bahwa selama periode 30 Desember 2011 hingga 13 Juli 2012 kinerja *abnormal return* saham JII tumbuh 3,90%. Kinerja saham JII lebih baik dari pada *abnormal return* saham LQ45 sebesar 2,03% dalam periode yang sama. Penyerta saham terbesar JII adalah ASII sebesar 17,66%, UNVR sebesar 11,87% dan TLKM sebesar 11,35% (<http://www.kontan.co.id/> diakses 12 mei 2016).

Berdasarkan data yang diolah Beritasatu.com, kumpulan saham *bluechips* yang tergabung dalam indeks Investor 33 naik 0,25 persen mencapai posisi 348,1. Sementara indeks LQ – 45 menguat 1,51 persen ke level 841,8. Adapun indeks berbasis syariah yang tergabung Jakarta Islamic Index (JII) naik 0,62 persen menjadi 661,1. IHSG pada sesi I 4 April 2016 naik 0,12 persen ke level 4.849,1. Kumpulan saham unggulan yang tergabung dalam indeks Investor 33 naik 0,27 persen mencapai 348,2. Sedangkan indeks LQ45 menguat 0,23 persen ke level 842,2 (<http://www.beritasatu.com> diakses pada tanggal 13 Mei 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amrullah (2009) dengan sebanyak sampel 13 perusahaan pada tahun 2004 – 2006 menggunakan metode *purposive sampling* menunjukkan bahwa CR, DER, dan risiko sistematis berpengaruh secara simultan terhadap *abnormal return* saham. Gabungan variabel independen dalam penelitian ini variabilitas perubahan laba dengan R^2 sebesar 19,7%. Sedangkan secara parsial CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham, namun risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham.

Sedangkan menurut penelitian Supadi dan Amin (2012) dengan sebanyak sampel 20 perusahaan pada tahun 2008 – 2011 menggunakan metode *purposive sampling* menunjukkan bahwa faktor fundamental yang diproksikan dengan: *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta risiko sistematis yang diproksikan dengan suku bunga secara bersama – sama berpengaruh tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham syariah. Hal ini mungkin disebabkan yang *pertama* , jumlah sampel dalam penelitian ini masih kecil, *kedua* faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada tiga rasio, yaitu EPS, DER, dan ROE. *Ketiga* dalam penelitian ini tidak mempertimbangkan adanya faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi *abnormal return* saham syariah.

Menurut penelitian yang dilakukan Marifah (2014) dengan sebanyak sampel 10 perusahaan pada tahun 2009 – 2013 menggunakan metode *purposive sampling* menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel DPR, EPS dan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *abnormal return* saham secara parsial pada level of signifikan kurang dari 5 %. Sedangkan PER, ROE dan risiko sistematis tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial. Hasil analisis regresi DPR, EPS, ROA, PER, ROE, dan risiko sistematis secara simultan berpengaruh terhadap *abnormal return* saham. Kemampuan dari ketujuh variabel terhadap abnormal return sebesar 18,21% sedangkan sisanya 81,79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Dalam memprediksi *abnormal return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter. Salah satu faktor dari alat ukur ini adalah informasi keuangan yang dihasilkan di pasar modal dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *abnormal*

return antara lain *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*. Keempat rasio tersebut digunakan investor yang membutuhkan informasi jangka pendek, sedangkan risiko sistematis yang diproksikan dengan suku bunga.

Berdasarkan survey literatur terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan abnormal return saham diantaranya *Earning Per Share (EPS)* (Widodo, 2007; Hariani, 2010; Hartanti, 2011; Hartini 2013; dan Marifah 2015) hasilnya menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham. *Price Earning Ratio (PER)* (Ridha, 2011; Sari, 2013; dan Pintowati, 2015) hasilnya menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham. *Debt to Equity Ratio (DER)* (Amrullah, 2009; dan Susilowati, 2011) hasilnya menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham. *Abnormal return On Asset (ROA)* (Hasanah, 2008; Hariani, 2010; dan Marifah, 2015) hasilnya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham. *Return On Equity (ROE)* (Hariani, 2010 ;dan Adriawan, 2015) hasilnya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham. Risiko sistematis (Amrullah, 2009; Supadi dan Amin, 2012; dan Marifah, 2015) hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham.

Berdasarkan beberapa bukti empiris hasil penelitian dan teori yang mendasarinya sebagaimana diuraikan diatas, maka masih ditemukan permasalahan yang menghubungkan faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap *abnormal return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel, alat uji serta periode yang digunakan, dimana sampel penelitian sebelumnya menggunakan jenis saham tertentu, sedangkan

periode penelitian ini digunakan periode terbaru dengan dua periode yaitu dari tahun 2014 hingga 2015 seiring perkembangan data serta makroekonomi terbaru. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index. Variabel yang digunakan yaitu: *abnormal return* saham sebagai variabel terikat, EPS, DER, ROA, dan PER sebagai variabel bebas, sedangkan risiko sistematis diproksikan dengan suku bunga.

Alasan yang mendasari mengapa *abnormal return* saham layak untuk diteliti ialah *Pertama*, perusahaan yang tercatat dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) selain perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII), sesuai dengan Daftar Efek Syariah yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BapepamLK). *Kedua*, Mempertimbangkan faktor makro ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan dalam memprediksi *abnormal return* saham. *Ketiga*, ingin menguji konsistensi variabel yang telah diuji pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap *abnormal return* saham.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH FAKTOR – FAKTOR FUNDAMENTAL KEUANGAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP *ABNORMAL RETURN* PERUSAHAAN PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. a. Apakah EPS berpengaruh terhadap *abnormal return* saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic index?

- b. Apakah PER berpengaruh terhadap *abnormal return* saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic index?
 - c. Apakah DER berpengaruh terhadap *abnormal return* saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic index?
 - d. Apakah ROA berpengaruh terhadap *abnormal return* saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic index?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap *abnormal return* saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic index?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus tentang pengaruh faktor – faktor fundamental keuangan dan risiko sistematis terhadap *abnormal return* saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII). Fundamental keuangan terdiri dari *EPS (Earning Per Share)*, *DER (Debt to Equity Ratio)*, *ROA (return on Asset)*, *PER (Price Earning Ratio)*. Sedangkan untuk Risiko sistematis diproksikan dengan suku bunga. Pada penelitian ini digunakan periode terbaru dengan dua periode yaitu dari tahun 2014 hingga 2015, sebab untuk periode sebelumnya telah oleh peneliti sebelumnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuannya:

Untuk mengetahui pengaruh faktor – faktor fundamental keuangan dan risiko sistematis terhadap *abnormal return* saham syariah perusahaan yang tergabung dalam perhitungan Jakarta Islamic Index.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan investor serta para praktisi pasar modal yang hendak melakukan investasi saham.
2. Menjadi masukan bagi praktisi pasar modal dan investor terkait teori dan karakteristik investasi saham

b) Manfaat teoritis

1. Menjadi salah satu referensi literature investasi dalam pasar modal untuk pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan pasar modal khususnya mengenai penelitian tentang *abnormal return* saham.
2. Menjadi sumber pembelajaran dan kajian penelitian berikutnya tentang *abnormal return* saham.

